

ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA, TENAGA KERJA, DAN BAHAN BAKU TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA UMKM BATIK DI KOTA BLITAR

Oleh:

RIA CINDY HERDIANA

123170018

ABSTRACT

This study aims to prove the effect of working capital, labor, and raw materials on the income of Batik UMKM entrepreneurs in Blitar City. This study uses quantitative methods with primary data. The primary data collection in this study used a questionnaire obtained from the respondents of Batik UMKM entrepreneurs in Blitar City. The analysis used in this research is using multiple linear regression method. The results of this study prove that there is a significant partial or simultaneous influence between working capital and raw materials on the income of Batik UMKM entrepreneurs in Blitar City. While the workforce also has an influence but not significant. The coefficient value of the working capital variable obtained is 0.427 with a significant value of $0.000 < 0.05$, the labor variable coefficient is 0.171 with a significant value of $0.066 > 0.05$, the raw material variable coefficient is 0.267 with a significant value of $0.000 < 0.05$. This means that labor has an influence but not directly on income.

In simultaneous hypothesis testing, the calculated F test is 126,102 F table of 3.21 and a significant value of $0.000 < 0.05$ which means that working capital, labor, and raw materials simultaneously affect the income of Batik MSME entrepreneurs in Blitar City. Thus, it can be concluded that all hypotheses are accepted which means that working capital, labor, and raw materials affect the income of Batik UMKM entrepreneurs in Blitar City.

Keywords: *working capital, labor, raw materials, and income*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor Industri memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena sektor industri dapat menambah devisa bagi negara. Dalam sektor industri perlu adanya pembangunan dan pengembangan industri agar memberikan dampak pada percepatan terciptanya struktur ekonomi yang lebih seimbang, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rangkaian proses produksi industri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri sehingga dapat mengurangi ketergantungan barang impor serta akan meningkatkan ekspor hasil industri.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu yang terpenting dalam pengembangan ekonomi nasional. Meskipun kecil, UMKM telah terbukti mampu mendorong kemajuan ekonomi negara. Kebanyakan usaha kecil ini berkulat di sector perdagangan, pangan, olahan pangan, tekstil dan garmen, kayu dan produk kayu, serta produksi mineral non-logam. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang di lakukan oleh

orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil menengah sebagaimana di maksud dalam undang-undang.

Dalam menjalankan usaha, baik perusahaan besar maupun kecil membutuhkan manajemen modal kerja yang efektif dan efisien. Modal kerja merupakan modal yang dibutuhkan untuk pembelian atau pembuatan produk atau jasa yang biasanya dipakai untuk membeli bahan baku dalam memenuhi permintaan konsumen. Dengan melibatkan tenaga kerja pada proses produksi dapat menghasilkan produksi yang sesuai dengan harapan para pengusaha, sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan bagi perusahaan tersebut.

Batik merupakan seni kerajinan khas yang merepresentasikan budaya adiluhung dan kearifan lokal yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Batik Indonesia sudah dikenal oleh masyarakat internasional dan bahkan secara resmi telah diakui oleh UNESCO

dengan dimasukkan ke dalam Daftar Representatif sebagai Budaya Tak-benda Warisan Manusia (*Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity*) pada 2 Oktober 2009. Masuknya Batik Indonesia ke dalam UNESCO *Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity* tersebut merupakan pengakuan internasional terhadap salah satu mata budaya Indonesia, sehingga diharapkan dapat memotivasi dan mengangkat harkat perajin batik, mengurangi pengangguran, menurunkan tingkat kemiskinan dan mendukung usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Kota Blitar sebagai wilayah yang mempunyai topografi berupa dataran rendah yang dikelilingi oleh topografi pegunungan di sebelah selatan dan gunung api serta pegunungan di sebelah utara. Kota Blitar mempunyai luas wilayah sekitar 32.58 km². Dengan luas ini, Kota Blitar menjadi kota terkecil kedua di Propinsi Jawa Timur setelah Mojokerto. Kota Blitar terbagi atas 3 (tiga) Kecamatan, yaitu Kecamatan Sanan Wetan, Kecamatan Kepanjen Kidul, dan Kecamatan Sukorejo. Kota Blitar mempunyai banyak produk unggulan dari sector UMKM

diantaranya sambel pecel khas blitar, olahan Blimbing, produk kerajinan kendang Sentul dan juga batik. Dengan adanya produk unggulan, masyarakat Kota Blitar dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mengentaskan pengangguran dengan mengelola serta mengembangkan usaha produk unggulan tersebut. Salah satu yang menjadi perhatian peneliti adalah usaha kerajinan kain batik yang ada di Kota Blitar karena merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak pengusaha batik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya UMKM batik yang terdapat di daerah tersebut. Kota Blitar memiliki jumlah pengusaha batik yaitu sejumlah 86 pengusaha home industri batik.

Dari banyaknya pengusaha batik yang tersebar diseluruh wilayah Kota Blitar menunjukkan bahwa batik menjadi sebuah komoditi unggulan yang mempunyai potensi besar menambah pendapatan daerah dan menjadi mata pencaharian masyarakat. Setiap usaha yang dijalankan pasti memiliki harapan besar dalam peningkatan pendapatan, maka dari itu diperlukannya sebuah strategi yang baik dalam memajukan roda perekonomian daerah. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk

mengetahui dan memecahkan masalah dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

“Analisis Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Batik di Kota Blitar”

Rumusan Masalah

Apakah modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha UMKM Batik di Kota Blitar?

Tujuan Penelitian

Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan pengusaha UMKM Batik di Kota Blitar.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pustakawan. Kedepannya peneliti juga berharap penelitian ini memberikan manfaat bagi para akademis dan dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjut. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian serupa dengan teori yang hampir mirip.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan

mampu memberikan solusi bagi pelaku UMKM Batik atas permasalahan yang ada dan dapat dijadikan sebagai kebijakan dalam mengatur modal kerja, tenaga kerja dan bahan baku untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, serta penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang ada dalam teori dan ilmu yang didapat sewaktu perkuliahan sehingga dapat menjadi pedoman dalam diri peneliti untuk dapat menerapkan kedalam dunia kerja nyata kedepannya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Artinya, data yang dikumpulkan berupa angka yang berasal dari wawancara, dokumentasi, observasi, dan catatan peneliti.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di sentra produksi UMKM batik Kota Blitar yaitu pengrajin batik di lingkungan Kelurahan Gedog

Kecamatan Sanan Wetan diantaranya Batik Asli Cantik, Batik Ayu Gestar, dan Batik Kinan. Penelitian ini dilakukan kurang lebih 3 bulan, yakni sejak bulan Mei – Juli 2021.

Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah darimana data penelitian ini diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yang diperoleh dari observasi langsung dilapangan dan wawancara langsung dengan pemberian kuesioner kepada pengusaha UMKM Batik di Kota Blitar.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Batik di Kota Blitar yang berjumlah 86 UMKM.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (simple random sampling). Pelaksanaan simple random sampling disebabkan populasi penelitian ini dianggap homogen karena sampel yang diambil adalah 45 responden pengusaha UMKM Batik di Kota Blitar.

Definisi Variabel dan Operasional

Variable yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel

independen (X) dan variabel dependen (Y) yaitu:

1. Variabel Independen

Mempunyai pengaruh atau terjadi perubahan pada variabel yang lain, dimana variabel tersebut adalah Modal Kerja (X1), Tenaga Kerja (X2) dan Bahan Baku (X3).

2. Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam penelitian ini variabel yang dipengaruhi yaitu Pendapatan (Y).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Modal Kerja (X1)

Modal kerja pada penelitian ini menggunakan satuan juta rupiah. Modal kerja yang dicatat dalam penelitian ini ialah seluruh modal yang digunakan diawal membangun usaha Batik. Modal kerja yang berupa barang dihitung dengan harga belinya untuk menyesuaikan satuan yang digunakan.

2. Tenaga Kerja (X2)

Tenaga kerja di sini menggunakan satuan perorang. Tenaga kerja bisa berupa karyawan atau pemilik usaha

Batik itu sendiri. Semua yang mengurus kebutuhan produksi Batik pada penelitian ini dihitung tenaga kerja.

3. Bahan Baku (X3)

Bahan baku dalam penelitian ini menggunakan satuan rupiah karena dihitung biaya bahan bakunya.

4. Pendapatan (Y)

Hasil pada penelitian ini bersifat variabel dependen (terikat) atau bisa dibidang sebagai variabel yang terpengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian ini menggunakan satuan juta rupiah. Hasil yang dimaksud pada penelitian ini ialah jumlah pendapatan yang dihasilkan pengusaha UMKM Batik di Kota Blitar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Penelitian ini melakukan wawancara terhadap para pengusaha UMKM Batik di Kota Blitar dengan menggunakan kuesioner.

2. Observasi

Metode pengumpulan data dengan mengamati langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat penelitian. Pengambilan data dilakukan di tempat produksi Batik di Kota Blitar.

3. Dokumentasi

Suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber dokumen yang terkait. Dengan kata lain bahwa dokumentasi sebagai pengambilan data melalui dokumen, dan digunakan untuk mendukung kelengkapan data yang lain.

Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 22 yang kemudian dilakukan uji analisis data dan regresi linier berganda.

Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan pada penelitian ini ialah Analisis Deskriptif Kuantitatif. Artinya, data yang sudah dikumpulkan akan diolah dengan cara regresi untuk mengkaji pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan pengusaha UMKM Batik.

Lalu, hasil olah data dijelaskan atau didiskripsikan.

Regresi linier berganda adalah alat yang digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu untuk mempengaruhi pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independen*). Analisis regresi berganda pada penelitian ini menggunakan SPSS 22. Adapun manfaat pada analisis ini adalah dapat mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ketentuan analisis regresi linier berganda ini, yaitu:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \text{error}$$

Uji t Statistik (Parsial)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Pada uji t ini dapat mengetahui masing-masing variabel bebas secara parsial memberikan pengaruh paling besar terhadap pendapatan UMKM Batik Kota Blitar. Ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Nilai signifikan yang akan digunakan adalah 0,05 dengan criteria jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_a diterima H_0 ditolak.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima H_a ditolak.

Uji F (Simultan)

Uji f adalah pengujian signifikan persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Ketentuan dalam uji F ini disebutkan yaitu:

1. Menentukan H_0 (Hipotesis nihil) dan H_a (Hipotesis alternatif)
Variabel bebas (*independen*) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*)
2. Menentukan nilai α atau alpha ditentukan sebesar 0,05 atau 5%.

Dan pada uji ini apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05\%$ maka H_0 akan ditolak.

Uji R² (Koefisiensi Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Dalam penelitian ini, teknik statistika yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh modal kerja (X_1), tenaga kerja (X_2), dan bahan baku (X_3) terhadap pendapatan pengusaha UMKM Batik di Kota Blitar (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Pembahasan

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebar kepada 45 responden pengusaha UMKM Batik yang ada di Kota Blitar. Data yang diperoleh dari pengumpulan kuesioner meliputi modal kerja, tenaga kerja, bahan baku dan pendapatan yang didapat pengusaha UMKM Batik di Kota Blitar per bulannya.

Table 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Jenis_Kelamin

	Frekuensi	Presentase	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid Perempuan	27	60,0	60,0	60,0
Valid Laki-laki	18	40,0	40,0	100,0
Total	45	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa hasil identifikasi

responden menurut karakteristik jenis kelamin menunjukkan presentase terbesar adalah pada perempuan yaitu dengan presentase 60% atau sebanyak 27 perempuan dari 45 responden, sedangkan presentase pada laki-laki menunjukkan presentase sebesar 40% atau sebesar 18 laki-laki dari 45 responden. Hasil ini menunjukkan mayoritas pengusaha UMKM Batik Di Kota Blitar adalah perempuan.

Table 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

		Usia		
	Frekuensi	Presentase	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid 25-34	2	4,4	4,4	4,4
35-44	21	46,7	46,7	51,1
45-54	17	37,8	37,8	88,9
55-64	5	11,1	11,1	100,0
Total	45	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengusaha UMKM Batik Di Kota Blitar didominasi oleh responden berusia 35 Tahun – 44 Tahun dengan presentase 46,7% atau sebanyak 21 responden. Usia ini merupakan usia yang produktif

untuk bekerja. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan usia terendah responden yang diambil adalah 25 Tahun – 34 Tahun dengan presentase 4,4% atau sebanyak 2 responden, untuk responden yang berusia 45 Tahun – 54 Tahun ditunjukkan dengan presentase 37,8% atau sebanyak 17 responden. Sedangkan responden yang berusia 55 Tahun – 64 Tahun ditunjukkan dengan presentase 11,1% atau sebanyak 5 responden.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA	24	53,3	53,3	53,3
DIPL OMA	6	13,3	13,3	66,7
SARJ ANA	15	33,3	33,3	100,0
Total	45	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengusaha UMKM Batik Di Kota Blitar didominasi oleh responden dengan pendidikan SMA sebesar 53,3% atau sebanyak 24 responden. Pada tingkat pendidikan DIPLOMA menunjukkan presentase terendah sebesar 13,3% atau sebanyak 6 responden. Sedangkan pada

tingkat pendidikan SARJANA menunjukkan presentase sebesar 33,3% atau sebanyak 15 responden.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama_Usaha				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-5	18	40,0	40,0	40,0
6- 10	22	48,9	48,9	88,9
11- 15	5	11,1	11,1	100,0
Total	45	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengusaha UMKM Batik Di Kota Blitar didominasi oleh responden dengan lama usaha 6-10 Tahun dengan presentase sebesar 48,9% atau sebanyak 22 responden. Lama usaha terendah pada pengambilan data responden diatas ditunjukkan pada lama usaha 11-15 Tahun dengan presentase sebesar 11,1% atau sebanyak 5 responden. Sedangkan pada lama usaha 1-5 Tahun menunjukkan presentase sebesar 40% atau sebanyak 18 responden.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi
Linier Berganda**

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.115	.081		13.711	.000
LN_X1	.427	.090	.463	4.727	.000
LN_X2	.171	.090	.174	1.889	.066
LN_X3	.267	.057	.382	4.643	.000

a. Dependent Variable: LN_Y

Dari hasil analisis Tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

$$Y = 1,115 + 0,427 X_1 + 0,171 X_2 + 0,267 X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut memiliki arti sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 4.6 nilai konstanta pada penelitian ini sebesar 1,115 yang berarti jika nilai variabel modal kerja (X1), tenaga kerja (X2), dan bahan baku (X3) itu 0 maka besar pendapatan sebesar 1,115 satuan.

Koefisiensi dari variabel modal kerja (X1) dalam hasil regresi linier berganda di atas adalah sebesar 0,427, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan modal kerja sebesar 1 juta rupiah akan diikuti kenaikan pendapatan sebesar 0,427 juta rupiah..

Koefisiensi dari variabel tenaga kerja (X2) dalam hasil regresi linier berganda di atas adalah sebesar 0,171, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tenaga kerja sebanyak 1 orang akan diikuti kenaikan pendapatan sebesar 0,171 juta rupiah.

Koefisiensi dari variabel bahan baku (X3) dalam hasil regresi linier berganda di atas adalah sebesar 0,267, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan bahan baku sebesar 1 juta rupiah akan diikuti kenaikan pendapatan sebesar 0,267 juta rupiah.

Uji T (Hipotesis Secara Parsial)

Uji T dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu yang diuji pada tingkat signifikan 0,05.

Tabel 4.7 Uji T (Hipotesis Secara Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.115	.081		13.711	.000
LN_X1	.427	.090	.463	4.727	.000
LN_X2	.171	.090	.174	1.889	.066
LN_X3	.267	.057	.382	4.643	.000

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji T dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Modal kerja (X1)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.7 diperoleh nilai T hitung variabel modal kerja sebesar 4,727 > T tabel sebesar 2,018 dan nilai sig 0,000 < 0,05 yang berarti variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

2. Tenaga kerja (X2)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.7 diperoleh nilai T hitung variabel tenaga

kerja sebesar 1,889 < T tabel sebesar 2,018 dan nilai sig 0,066 > 0,05 yang berarti variabel tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan.

3. Bahan baku (X3)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.7 diperoleh nilai T hitung variabel bahan baku sebesar 4,643 > T tabel sebesar 2,387 dan nilai sig 0,000 < 0,05 yang berarti variabel bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Uji F (Hipotesis Secara Simultan)

Uji F dipergunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Uji F (Hipotesis Secara Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.469	3	1.156	126.102	.000 ^b
	Residual	.376	41	.009		
	Total	3.845	44			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

Sumber: Data Primer Diolah 2021

F tabel = 3,21

Berikut hasil uji F dengan membandingkan F hitung dan nilai signifikansi:

1. Jika nilai sig $\leq 0,05$ dan nilai F hitung $\geq F$ tabel maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig $\geq 0,05$ dan nilai F hitung $\leq F$ tabel maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh uji F hitung sebesar 126,102 $\geq F$ tabel sebesar 3,21 dan nilai sig 0,000 $< 0,05$ yang artinya modal kerja, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha UMKM Batik di Kota Blitar.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.950 ^a	.902	.895	.09576

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 model summary diketahui nilai R Square sebesar 0,902, hal ini berarti variabel modal kerja, tenaga kerja dan bahan baku memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan sebesar 90,2%

sedangkan sisanya 9,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan pengusaha UMKM Batik di Kota Blitar yang menghasilkan data dengan menggunakan program SPSS versi 22 sebagai berikut:

1. Modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan dengan nilai sig sebesar 0,000 $< 0,05$ dengan koefisiensi sebesar 0,472.
2. Tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan dengan nilai sig sebesar 0,066 $> 0,05$ dengan koefisiensi sebesar 0,171.
3. Bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan dengan nilai sig 0,000 $< 0,05$ dengan koefisiensi sebesar 0,267.
4. Berdasarkan pada pengujian hipotesis Uji F secara simultan menghasilkan F hitung sebesar 126,102 $\geq F$ tabel sebesar 3,21 dengan nilai sig sebesar 0,000 $< 0,05$ yang berarti variabel modal kerja, tenaga kerja dan bahan baku memiliki pengaruh secara simultan terhadap pendapatan pengusaha UMKM Batik di Kota Blitar.

5. Koefisien determinasi menghasilkan nilai R Square sebesar 0,902 yang berarti variabel modal kerja, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 90,2 % dan sisanya 9,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam hal kuesioner karena jawaban yang diberikan responden hanya kisaran jumlah bukan jumlah yang sebenarnya. Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar lebih melengkapi materi kuesioner yang berkaitan dengan jumlah modal dan bahan baku.
2. Perlu diadakannya pelatihan manajemen keuangan untuk para pelaku UMKM Batik di Kota Blitar.
3. Penelitian yang berkaitan dengan pendapatan usaha sangat dimungkinkan untuk menambah variabel penelitian yaitu pemasaran produk dan jam kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
Fajar, Muhamad Ayub Krisna.

Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Home Industri Tempe Di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2020)

Fitria, Titin. *Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Kerajinan Tangan Tas Rajut Di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir*, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin, 2019)

Kamus Pintar Bahasa Indonesia/KBBI.web.id/

Larasati, Gadis Dinda. *Pengaruh Biaya Produksi, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Warung Kopi Di Medokan Ayu Rungkut Kota Surabaya*, (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2019)

Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang: UIN Malang Press, 2007)

Nayaka, Komang Widya. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi*,

(Universitas Udayana, 2018)

Sudarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: 2000)

Sudarman, Ari. 2009. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPF

Sudjana. 2005. *Metoda Statiska*. Bandung: Tarsito

Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta 2016)

Sukirno Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT: Raja

Grafindo Persada, 2012)

Rosyidi, Suherman. 2014. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Surabaya: Rajawali Press.

UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah